

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari manusia. Hal ini karena sebagai makhluk yang berkembang manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam melangsungkan hidupnya. Pendidikan menjadi bentuk Sumber Daya Manusia yang paling baik, yakni dalam menumbuhkan kecerdasan manusia agar dapat terus menjalankan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu hal yang mendasar untuk tergapainya suatu tujuan hidup dan kemajuan kehidupan manusia.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.¹ Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hidup. Di samping itu juga perlunya pendidikan untuk menjadikan manusia hidup dengan sejahtera dunia dan akhirat. Manusia dimanapun ia berada sampai kapanpun dipastikan akan membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan manusia bisa menjalankan kehidupannya baik itu di dunia maupun di akhirat nanti.

Pendidikan adalah proses transfer nilai, pandangan hidup yang paling mendasar (aqidah), pemahaman-pemahaman hidup dan sebagai pengetahuan yang menambahkan kesadaran peserta didik akan pandangan dan pemahamannya akan kehidupan sehingga dia mampu mengambil jalan hidup yang benar, serta menambah kesadarannya tentang berbagai

¹ Zakiyah, *Pendidikan anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Purwokerto, UMP Purwokerto Press: 2018). Hal.10

pemahamannya tentang benda-benda dan sarana-sarana hidup sehingga dia dapat meniti kehidupannya dengan benar.

Adapun Undang-undang Nomor 20 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, “bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan”.²

Pendidikan tinggi merupakan satu pondasi penting dalam membangun suatu bangsa.³ Sebagai tingkatan pendidikan yang paling tinggi menjadi landasan dalam mendorong perkembangan suatu bangsa. Perguruan tinggi di Indonesia merupakan subsistem pendidikan nasional yang mencakup Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴ Perguruan tinggi merupakan tingkatan pendidikan yang paling tinggi setelah anak menamatkan pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Agar dapat mencapai ke perguruan tinggi yang diinginkan perlu adanya suatu dorongan motivasi baik itu dari diri sendiri, orang tua, maupun orang sekitar seperti teman. Motivasi adalah suatu dorongan mendasar yang mengaktifkan seseorang berperilaku. Dorongan ini ada di dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melaksanakan hal yang sesuai dengan dorongan di dirinya. Oleh karena itu tindakan atau perilaku seseorang yang dasar perilakunya atas motivasi tertentu menyimpan topik sesuai dengan motivasi yang mengiringinya. Motivasi adalah sebuah kekuatan yang dihasilkan dari dorongan seseorang dari luar untuk menggapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Manusia yang terkadang memiliki semangat yang naik dan turun, perlu sesekali diberikan motivasi untuk

² Abdul Kadir, DKK, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana) 2012. Hal. 222

³ Syahrizal, 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi (beberapa catatan)* Edisi Revisi. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset. Hal. 52

⁴ Syahrizal, 2008. Hal 60

mengembalikan semangat dirinya dalam melanjutkan suatu hal yang ia sedang jalankan. Motivasi mempunyai efek yang positif untuk jiwa manusia terutama dalam perkembangan pendidikan. Anak mempunyai hak dari orang tua sebagai pendidik utamanya untuk mendapatkan motivasi demi mendukung perkembangan potensi pada anak.

Dalam menjalankan suatu proses pendidikan ada tiga hal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam pendidikan, yaitu tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat. Namun yang paling berpengaruh dan mempunyai tanggung jawab dari awal yaitu orang tua terhadap anaknya. Dalam islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptanya.

Orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing serta mendidik anak-anaknya, baik itu dalam individu anak, agamanya maupun sosial kemasyarakatan. Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anaknya untuk mencapai tahapan tertentu dan mengantarkan anak untuk siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁵

Dalam perspektif islam, pemberian bekal pendidikan bagi manusia menjadi sebuah keniscayaan. Sebab proses pendidikan pada hakikatnya berfungsi mengelola dimensi potensi jasmani dan ruhani yang terdapat pada diri manusia. Oleh sebab itu orang tua sebagai pendidik bertanggung jawab menyalurkan dan memfasilitasi pendidikan untuk anak-anak mereka. Orang tua harus membawa dan mengajak anggota keluarga (anak) untuk menguak hukum alam dengan dasar teori serta hipotesis ilmiah melalui kekuatan akal pikiran. Berusaha mencetak anak untuk generasi yang *ulul albab* yakni seorang muslim yang berpredikat cendekiawan dan

⁵ Efrianus Rulli, *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Non formal, E-ISSN: 2715-2634. 2020.

intelektual dengan cara melatih daya intelektual, daya pikir dan daya nalar serta memiliki keterikatan moral.⁶

Jadi seperti yang sudah dijelaskan di atas orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dan menjadikan anak berpredikat cendekiawan tentulah memerlukan proses ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua, maka suatu proses pendidikan anak akan berjalan dengan lancar dan anak mendapatkan hak-nya sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan.⁷

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang dilalui oleh setiap individu hendaknya berjalan dengan baik untuk memberikan pengalaman dan perkembangan yang optimal terhadap setiap perkembangan anak. Namun, pada faktanya, tidak sedikit ditemukan keluarga yang tidak melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan anaknya. Sehingga dengan pergeseran fungsi keluarga tersebut para anak akan tumbuh dan berkembang di luar kendali dan pendidikan dari orang tuanya. Ditambah lagi dengan dinamika kehidupan ekonomi dan pencapaian karir yang menjadi fokus para orang tua masa kini, menjadi anak terabaikan dan menjadi tumbuh dan berkembang di luar kendali dan pendidikan orang tua.

faktor internal penyebab orang tua memiliki motivasi rendah dalam menguliahkan anak yaitu bisa dari keterbatasan finansial, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan. Faktor eksternal penyebab orang tua memiliki motivasi rendah dalam menguliahkan anak yaitu bisa dari faktor budaya dan sosial dimana pendidikan tidak dianggap sebagai prioritas utama, prioritas lain dalam kehidupan seperti pekerjaan yang memakan waktu, perawatan keluarga, dan kondisi kesehatan.⁸ Kondisi psikologis orang tua yang mempengaruhi motivasi mereka

⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: GAVA MEDIA. 2015. Hal 11

⁷ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga*.....Hal 12

⁸ Artikel Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, *Kurangnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, Diposting 3 Juni 2022. <https://psikologi.uma.ac.id/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>

dalam menguliahkan anak dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing keluarga.

Rendahnya motivasi orang tua untuk mendidik anaknya bukanlah kategori psikologi tertentu. Namun, hal itu dapat dikaitkan dengan bidang psikologi perkembangan, yang mempelajari bagaimana manusia berkembang secara fisik, emosional, dan sosial sejak bayi hingga usia tua.⁹ Dalam hal ini rendahnya motivasi dapat mempengaruhi perkembangan dan pendidikan anak. Ini juga dapat dikaitkan dengan psikologi pendidikan, yang berfokus pada studi tentang bagaimana orang belajar dan bagaimana meningkatkan proses pembelajaran. Psikologi pendidikan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, seperti motivasi, perhatian, dan memori.¹⁰ Oleh karena itu, rendahnya motivasi orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dan prestasinya.

Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) dalam format dan setting tertentu yang disusun sedemikian rupa, agar klien/peserta layanan dapat memahami, menerima, diri dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis sehingga dapat terwujud kehidupan yang bahagia dalam konsep mandiri dan sukses dalam menjalankan fungsinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan tentunya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, budaya dan hukum masyarakat.¹¹

Sebagaimana definisi tersebut, konseling hadir bagi keluarga sebagai upaya untuk memberikan kembali tawaran dan solusi kepada masing-masing anggota keluarga untuk merenungi dan menjalankan kembali fungsi dan perannya secara utuh di dalam keluarga. Definisi diatas menawarkan agar anggota keluarga dapat

⁹ Hanif, “Arti Psikologi, *Ketahui Jenis-Jenis Dan Tujuannya*”, Jakarta: Bola.com, Diperbarui 10 Januari 2023. <https://www.bola.com/ragam/read/5175455/arti-psikologi-ketahui-jenis-jenis-dan-tujuannya>

¹⁰ Mehmet Ali Seven, “*Motivation In Language Learning And Teaching*”, African Educational Research Journal. Net Journals, October 2020. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1274645.pdf>

¹¹ Ali Daud, 2021, diktat *Konseling Keluarga*. Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Surakarta. Hal 2

“memahami”, dimana permasalahan dalam keluarga muncul salah satunya diakibatkan anggota keluarga tidak memahami diri. Maksudnya adalah anggota keluarga tidak memahami siapa dirinya dalam anggota keluarga, termasuk fungsi dan peranan yang harus dijalankannya secara baik. Kemudian, tidak cukup memahami saja, akan tetapi juga harus “menerima”, dimana juga anggota keluarga tidak dapat menerima kenyataan yang dialaminya secara utuh/ikhlas, sehingga terjadi pengabaian terhadap fungsi dan perannya. Ditambah lagi anggota keluarga tidak menerima kenyataan akan keadaan anggota keluarga lainnya, sehingga yang terjadi hanya menuntut dan menagih terhadap masing-masing anggota keluarga lainnya tanpa terlebih dahulu menerima memahami dirinya dan menerima dirinya.

Salah satu pendekatan yang dapat yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke perguruan tinggi adalah melalui penerapan logoterapi. Logoterapi merupakan suatu pendekatan psikoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl yang menekankan pentingnya mencari makna hidup. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu individu menemukan tujuan hidup yang bermakna dan merasa termotivasi untuk mencapainya.

Dalam konteks penerapan logoterapi untuk meningkatkan motivasi orang tua, pendekatan ini dapat membantu mereka menemukan makna dan manfaat penting dari memberikan kesempatan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak-anak mereka. Logoterapi dapat membantu orang tua mengeksplorasi nilai-nilai keluarga, tujuan hidup, dan aspirasi masa depan mereka sendiri serta masa depan anak-anak mereka.

Melalui sesi konseling logoterapi, orang tua dapat memahami bahwa memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anak mereka bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga tentang memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan sukses masa depan anak-anak mereka. Dengan menemukan makna dan tujuan hidup dalam memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anak mereka, orang tua dapat merasa termotivasi untuk mengatasi kendala finansial, mengatasi tekanan sosial, dan mengubah sikap mereka terhadap pendidikan tinggi.

Dengan menerapkan logoterapi, diharapkan orang tua dapat menjadi mitra yang lebih efektif dalam mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka akan merasa lebih terlibat, bersemangat, dan mendukung dalam memfasilitasi proses pendidikan anak-anak mereka. Akibatnya, angka kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi dapat meningkat, membuka peluang yang lebih besar bagi anak-anak untuk meraih masa depan yang sukses dan berpengaruh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jayapura, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten bahwa terdapat keluarga yang memiliki perbedaan pola pikir antar anggota keluarganya mengenai kelanjutan untuk pendidikan anak, oleh karena itu menyebabkan terhambatnya pendidikan yang semestinya didapatkan oleh anak tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya dukungan dari orang tua yang menganggap bahwa menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sudah cukup dan beranggapan pendidikan tinggi merupakan suatu hal yang tidak wajib dan kurang diperlukan bagi anak. Padahal dukungan dari orang tua sangatlah penting bagi anak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dan sudah semestinya mementingkan pendidikan anaknya itu sendiri. Karena tidak adanya dukungan dari orang tua menyebabkan anak kehilangan semangat dan tidak percaya diri ketika melihat teman-temannya melanjutkan kuliah namun dirinya tidak bisa karena tidak mendapatkan dukungan orang tuanya. Dalam penelitian ini yang menjadi klien adalah orang tua yaitu ayah/ibu yang tidak menguliahkan anaknya dengan kisaran usia 50-60 tahun.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik dan mengambil judul tentang **“Penerapan Logoterapi Pada Orang Tua Yang Memiliki Motivasi Rendah Dalam Menguliahkan Anak”** (Studi di Desa Jayapura, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor rendahnya motivasi orang tua di Desa Jayapura Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak untuk menguliahkan anak?
2. Bagaimana proses penerapan logoterapi pada orang tua di Desa jayapura kecamatan cipanas kabupaten lebak yang memiliki motivasi rendah dalam menguliahkan anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor rendahnya motivasi orang tua di Desa Jayapura Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak untuk menguliahkan anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan logoterapi pada orang tua di Desa Jayapura Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak yang memiliki motivasi rendah dalam menguliahkan anak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan menjadi acuan serta menambah wawasan, pengetahuan terlebih lagi mengenai hubungan konseling terkhusus penerapan logoterapi pada orang tua yang memiliki motivasi rendah dalam menguliahkan anak.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambah pengalaman dan wawasan serta ilmu pengetahuan baru bagi peneliti.
- b. Hasil dari penelitian bisa memberikan pengetahuan serta masukan yang bermanfaat dan anak bisa termotivasi agar melanjutkan kuliah
- c. Bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan berkaitan dengan perkembangan pendidikan Tinggi

- d. Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk mengarahkan dan memotivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikannya
- e. Dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang dan memberikan hasil yang lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi

Kata motivasi secara etimologis berasal dari kata motif yang artinya dorongan, alasan, kemauan atau kehendak. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku/tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Sedangkan motif adalah setiap kondisi atau keadaan pada diri seseorang yang siap untuk memulai atau melanjutkan seperangkat perilaku.¹²

2. Logoterapi

Logoterapi berasal dari kata “logos” dalam Bahasa Yunani berarti makna “meaning” dan juga rohani “spirituality”, sedangkan “terapi” adalah penyembuhan atau pengobatan.¹³ Sebagai bentuk psikologi/psikiatri, logoterapi berfokus pada pentingnya makna hidup dan keinginan untuk menjalani kehidupan yang bermakna, serta pentingnya dimensi fisik, emosional, dan spiritual manusia untuk menjalani kehidupan yang penting, dia mengejar keberadaan yang berarti.¹⁴

3. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu.¹⁵ Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah

¹² Syarifan Nurjan, (2015) *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Ponogoro: Wade Group, Hal 151

¹³ H.D. Bastaman, “*Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*”, (Jakarta” PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 36

¹⁴ Gerald Corey,2013 “*Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”. Bandung:PT Refika Aditama. Hal.74

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal. 194

keluarga.¹⁶ Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua individu yang bersatu lewat perkawinan yang sah disebut sebagai ibu dan ayah dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga serta pendidikan anak dan berkewajiban penuh terhadap keberlangsungan hidup.

¹⁶ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Non Formal. E-ISSN: 2715-2634